

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2010). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Arikunto, 2010).

Melalui metode korelasional diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara sistematis dan empiris mengenai hubungan antara spiritualitas dengan etos kerja Islami (*Islamic work ethic*) pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

Variabel I (X) : Spiritualitas

Variabel II (Y) : Etos Kerja Islam (*Islamic Work Ethic*)

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Pengukuran tersebut dapat dilaksanakan setelah terlebih dahulu dibuat definisi operasionalnya.

a. Definisi Operasional Spiritualitas

Dalam penelitian ini spiritualitas didefinisikan secara operasional sebagai skor yang diperoleh dari instrumen pengukuran spiritualitas (*The Miller Measure of Spirituality/MMS*) dari Miller (2004), yang mengukur kecenderungan seseorang mencari makna mengenai dunia, kemanusiaan, alam, dan suatu keberadaan yang lebih tinggi, yaitu suatu nilai yang mana mengharuskan seseorang hidup secara ideal.

b. Definisi Operasional Etos Kerja Islam (*Islamic work ethic*)

Dalam penelitian ini Etos Kerja Islam didefinisikan secara operasional sebagai skor yang diperoleh dari Skala Etos Kerja Islam yang , yang menunjukkan kecenderungan orientasi seseorang terhadap kerja, yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dalam bekerja.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua buah instrumen, yaitu:

1. Spiritualitas

Untuk mengukur variabel spiritualitas, digunakan instrumen pengukuran spiritualitas dari Miller (2004) yang diadaptasi oleh peneliti kedalam bahasa Indonesia. Instrumen pengukuran ini meliputi dua dimensi utama, yaitu keyakinan prososial (*prosocial belief*) serta sikap terhadap suatu keberadaan/wujud yang lebih tinggi (*attitudes about a higher being*). Konsistensi reliabilitas internal (*Cronbach's alpha*) untuk instrumen ini menunjukkan angka 0,8, dengan reliabilitas alpha 0,88 untuk dimensi *prosocial belief*, dan 0,91 untuk dimensi *attitudes about a higher being*. Adapun uraian mengenai kisi-kisi instrumen spiritualitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen The Miller Measure of Spirituality (MMS)

Dimensi	Indikator	Penjelasan	Jumlah
Spiritualitas	Sikap terhadap suatu keberadaan/wujud yang lebih tinggi (<i>attitudes about a higher being</i>)	Evaluasi seseorang yang bersifat stabil terhadap suatu kekuatan yang berada di luar diri manusia yang lebih besar dan luhur (misalnya Tuhan), yang mana meliputi aspek praktik, keyakinan, serta pengalaman.	12 item

	Keyakinan Prososial (<i>Prosocial belief</i>)	Sikap yang ditunjukkan seseorang mengenai kebenaran premis tentang perilaku prososial. Sikap yang dimaksud ialah sikap seseorang yang menunjukkan persetujuan terhadap kebenaran akan nilai-nilai positif dalam memaknai keterhubungannya dengan dunia, kemanusiaan, serta alam semesta.	17 item
--	---	--	---------

Instrumen ini disusun dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

CS = Cukup Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Jawaban setiap pernyataan yang menggunakan Skala Likert diberi bobot skor dalam rentang 1-5, dan terdapat pernyataan yang bernilai *favorable* (+) dan *unfavorable* (-).

Tabel 3.2
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	CS	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4	5

2. Etos Kerja Islam

Untuk mengukur variabel etos kerja Islam, digunakan Skala etos kerja Islam yang berisi item-item pertanyaan yang mewakili 25 ciri-ciri etos kerja Islam menurut Toto Tasmara (2008). Skala etos kerja Islam ini peneliti adaptasi dan kembangkan dari Skala Etos Kerja Islam yang telah ada sebelumnya. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Skala Etos Kerja Islam

Dimensi	Indikator	No Item
Etos Kerja Islam	Penghargaan tinggi terhadap waktu	52, 53
	Memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja	49, 50, 51
	Menjunjung tinggi kejujuran	47, 48
	Memiliki komitmen tinggi	44, 45, 46
	Istiqomah dan kuat pendirian	30, 31
	Menerapkan disiplin	40, 41
	Konsekuen dalam menghadapi tantangan	38, 39
	Memiliki sikap percaya diri	36, 37
	Kreatif	56, 57
	Bertanggung jawab	34, 35
	Bahagia karena melayani	32, 33
	Memiliki harga diri	1, 2
	Memiliki jiwa kepemimpinan	27, 28, 29
	Berorientasi pada masa depan	24, 25, 26
	Hidup berhemat dan efisien	22, 23
	Memiliki jiwa wirausaha	54, 55
	Memiliki insting bertanding	18, 19, 20, 21

	Keinginan untuk mandiri	13, 14, 15
	Semangat belajar dan haus ilmu	16, 17
	Memiliki semangat perantau	11, 12
	Memperhatikan kesehatan dan gizi	9, 10
	Tanggung dan pantang menyerah	7, 8
	Berorientasi pada produktivitas	5, 6
	Memperkaya jaringan silaturahmi	3, 4
	Memiliki semangat perubahan	42, 43

Instrumen ini disusun dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

CS = Cukup Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Jawaban setiap pernyataan yang menggunakan Skala Likert diberi bobot skor dalam rentang 1-5, dan terdapat pernyataan yang bernilai *favorable* (+) dan *unfavorable* (-).

Tabel 3.4
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	CS	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4	5

D. Reliabilitas dan Validitas Instrumen

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya apabila dalam beberapa kali dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2010). Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\Sigma \sigma_1^2$ = varian total

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dibantu oleh *software* SPSS Versi 16,0. Dari hasil perhitungan, didapat hasil koefisien reliabilitas Spiritualitas sebesar 0.953. Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas kecerdasan emosional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen Spiritualitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.956	29

Sedangkan koefisien reliabilitas pada variabel etos kerja Islam, diperoleh angka sebesar 0,946 . Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas etos kerja Islam dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Reliabilitas Instrumen Etos Kerja Islam

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.952	55

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* diatas 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel spiritualitas dan perilaku etos kerja Islam dikategorikan sangat reliabel dan dapat diterima untuk dianalisis secara lebih lanjut. Menurut kriteria Guilford (Sugiyono, 2008), kriteria untuk nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Koefisien Reliabilitas *Alpha Cornbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

2. Uji Validitas

a. Validitas Isi

Menurut Azwar (2010), untuk mengetahui apakah suatu tes atau instrumen mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan

ukurannya, diperlukan suatu pengujian validitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas isi dan validitas konstruk, dimana sebelum melakukan uji validitas konstruk, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli. Dalam hal ini, peneliti meminta *professional judgement* untuk memastikan apakah item yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang akan diungkap, serta apakah sudah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan tidak mengandung *social desirability* yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti meminta pendapat dari tiga orang ahli seorang dosen psikologi industri dan organisasi, dosen psikologi agama, dan dosen metodologi penelitian. Pendapat yang diperoleh dari hasil *judgement* adalah perbaikan penulisan pada item pernyataan serta penghapusan item-item yang dinilai tidak valid.

b. Analisis Item

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memilih item-item yang layak. Item yang dianggap layak adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pemilihan item-item yang layak menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*, agar dapat dilihat korelasi item total kuesioner, yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

(Azwar, 2010)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

XY = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah subyek penelitian

Sebagai kriteria pemilihan item berdasar korelasi item total dengan menggunakan $r_{ix} > 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal, daya pembedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2010). Namun Azwar (2010) melanjutkan, apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,2.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0 diketahui bahwa pada instrumen spiritualitas, semua itemnya atau sejumlah 29 item dianggap layak. Sedangkan untuk variabel etos kerja Islam didapatkan item sejumlah 47 item yang dianggap layak.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh PNS di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Jumlah PNS di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI sampai Oktober 2011 adalah 250 personil.

Tabel 3.8
Jumlah Populasi PNS di FIP UPI Bulan Oktober 2011

No	Jurusan	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	KURTEK	16	8	24
2	PG-PAUD	6	12	18
3	PLB	28	16	44
4	ADPEND	21	7	28
5	PPB	20	11	31
6	PLS	15	6	21
7	PGSD	7	5	12
8	Psikologi	6	12	18
9	PEDAGOGIK	6	4	10
10	Pegawai Administrasi	28	16	44
Jumlah Keseluruhan		153	97	250

Sumber : Data PNS dari bagian kepegawaian FIP UPI

2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang merupakan PNS di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, baik

tenaga pengajar (dosen), maupun tenaga administrasi, serta beragama Islam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya berjumlah 72. Jumlah tersebut didasarkan pada rumus pengambilan sampel menurut Slovin (Riduwan, 2009), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan ($e = 0,1$)

$$n = \frac{250}{1 + (250 \cdot 0,1^2)} = 71,43$$

Teknik sampling yang digunakan yakni *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2009).

F. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2010).

Pada variabel spiritualitas dan etos kerja Islam, data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar (2010), kategorisasi ini bersifat relatif, seseorang dapat menempatkan secara subjektif luas interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan, selama penempatan itu berada dalam batas wajar dan dapat diterima akal sehat (*common sense*) Adapun kategorisasi skala yang digunakan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
$(\mu+1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu-1,0\sigma) \leq X \leq (\mu+1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu-1,0\sigma)$	Rendah

(Azwar, 2010)

Keterangan :

X = Skor subjek

μ = Rerata

σ = Deviasi Standar

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor sampel berdasarkan norma kelompoknya. Berikut ini norma untuk skor spiritualitas:

Tabel 3.10 Kategorisasi Skor Spiritualitas

Rentang skor	Kategori
$X \geq 127,18$	Tinggi
$101,24 \leq X < 127,18$	Sedang
$X < 101,24$	Rendah

Selanjutnya dibuat pula norma untuk skor etos kerja Islam, sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategorisasi Skor Etos Kerja Islami

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq 201,62$	Tinggi
$164,9 \leq X < 201,62$	Sedang
$X < 164,9$	Rendah

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi instrumen berupa angket yang telah diisi oleh responden. Instrumen tersebut kemudian diperiksa kelengkapan jumlah dan pengisiannya. Dari sekitar 125 angket yang disebarakan, terkumpul 84 angket yang telah diisi. Setelah diperiksa kelengkapan pengisiannya, hanya 78 angket yang akan dianalisis lebih lanjut.

a. Penyekoran

Penyekoran dilakukan sesuai dengan penyekoran pada skala *Summated Rating* atau lebih dikenal dengan skala Likert. Skor yang diperoleh responden dari instrumen penelitian kemudian dibuat kategorisasinya.

b. Analisis Data

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk menganalisa data sehingga dapat diketahui apakah pendekatan statistik yang digunakan parametris atau nonparametris. Menurut Arikunto (2010) sebelum peneliti menentukan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data, terlebih dahulu harus melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Apabila data yang dianalisis berdistribusi normal maka dapat digunakan teknik

statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, peneliti harus menggunakan statistik non parametrik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0 dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan bila tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,541 untuk variabel Spiritualitas dan 0,987 untuk variabel etos kerja Islam. Nilainya $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal, dan teknik statistik yang digunakan statistik parametrik. Perhitungannya dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		EKI	SPIRITUALITAS
N		78	78
Normal Parameters ^a	Rata-rata	1.8326E2	114.2051
	Standar devisasi	1.83639E1	12.96585
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.091
	Positive	.044	.071
	Negative	-.051	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.451	.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987	.541

a. Test distribution is Normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel spiritualitas dan etos kerja Islam, apakah hubungan kedua variabel tersebut linear atau tidak. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Untuk melihat nilai linearitas, menggunakan bantuan *software SPSS Versi 16.0*. Uji linearitas ini dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan *software SPSS Versi 16.0*, menunjukkan F_{hitung} sebesar 47,509 dengan angka signifikan 0,05. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai df pembilang = 1 dan df penyebut = 76, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,00. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($46,626 > 4,00$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel spiritualitas linear terhadap variabel etos kerja Islam. Terpenuhinya kedua asumsi di atas yaitu uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa teknik korelasi *Pearson Product Moment* dapat digunakan.

Tabel 3.13
Hasil uji linieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9988.422	1	9988.422	47.509	.000 ^a
	Residual	15978.450	76	210.243		
	Total	25966.872	77			

3) Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji asumsi statistik diketahui dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh memiliki karakteristik sebagai data berpasangan, berskala interval, dan data parametrik. Dengan demikian, perhitungan statistik yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Nazir, 1983) dengan bantuan software SPSS versi 16.00. Uji korelasi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan etos kerja Islam pada PNS di FIP UPI

$H_a: \rho \neq 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan etos kerja Islam pada PNS di FIP UPI

Hipotesis penelitian tersebut akan diuji pada $\alpha = 0.05$

Hasil yang didapat dari uji korelasi ini berupa koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel ini (Arikunto, 2010). Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.14
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2008)

